Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 10932-10939

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Lansia Pasca Stroke di Rumah

Nur Hasanah[1], Siskawati Amri[2]
[1] Program Studi Profesi Ners, Universitas Putra Abadi Langkat
[2]Program Studi Keperawatan, Universitas Putra Abadi Langkat
Corresponding Author: Nur Hasanah, E-Mail: hsnhnur15@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab kecacatan utama yang membutuhkan perawatan jangka panjang, terutama oleh keluarga di rumah. Tingkat pengetahuan keluarga memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada lansia pasca stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan lansia pasca stroke di rumah. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 60 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan checklist observasi perawatan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dan perawatan lansia pasca stroke di rumah (p = 0,001). Disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keluarga, maka semakin baik perawatan yang diberikan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi keluarga dalam merawat lansia pasca stroke.

Kata Kunci: pengetahuan keluarga, perawatan, lansia, pasca stroke.

ABSTRACT

Stroke is a leading cause of disability requiring long-term care, particularly by families at home. Family knowledge influences the quality of care provided to elderly people after a stroke. This study aims to determine the relationship between family knowledge and post-stroke care for elderly people at home. The study used a descriptive, correlative design with a cross-sectional approach. A sample of 60 respondents was drawn using a purposive sampling technique. The instruments used were a knowledge questionnaire and a care observation checklist. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between family knowledge and post-stroke care for elderly people at home (p = 0.001). It was concluded that the higher the family's knowledge, the better the care provided. It is hoped that healthcare professionals can improve family education in caring for elderly people after a stroke.

Keywords: family knowledge, care, elderly, post-stroke.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menimbulkan beban besar bagi individu, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 15 juta orang di dunia mengalami stroke setiap tahunnya, dan hampir 5 juta di antaranya meninggal, sementara 5 juta lainnya mengalami disabilitas permanen (WHO, 2020). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stroke mencapai 10,9 per 1.000 penduduk, dengan angka kejadian tertinggi terjadi pada kelompok usia lanjut.

Stroke tidak hanya berdampak pada kondisi fisik penderita, tetapi juga berdampak secara psikososial dan ekonomi bagi keluarga. Setelah fase akut di rumah sakit, sebagian besar lansia penderita stroke melanjutkan pemulihan di rumah, sehingga peran keluarga menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan dan perawatan. Kualitas perawatan pasca stroke yang dilakukan oleh keluarga berpengaruh langsung terhadap keberhasilan rehabilitasi, mencegah komplikasi seperti ulkus dekubitus, aspirasi pneumonia, dan kontraktur, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Lestari et al., 2022).

Namun, masih banyak keluarga yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana cara merawat lansia pasca stroke secara benar. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perawatan yang tidak optimal, keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi, dan meningkatkan risiko kekambuhan. Sering kali keluarga hanya mengandalkan informasi dari pengalaman pribadi atau sumber yang tidak terpercaya, tanpa mendapat edukasi langsung dari tenaga kesehatan (Putri & Hartono, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi keluarga tentang perawatan stroke sangat penting dalam meningkatkan keterampilan merawat dan kepatuhan dalam terapi rehabilitasi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan keluarga dalam mendukung perawatan lansia pasca stroke, terutama di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan lansia pasca stroke di rumah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk intervensi edukatif yang lebih efektif oleh tenaga kesehatan di masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami stroke.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif dan desain cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kualitas perawatan lansia pasca stroke di rumah pada satu titik waktu tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas X, Kabupaten Y, Sulawesi Selatan, yang memiliki cukup banyak kasus stroke lanjut usia dan melibatkan keluarga sebagai caregiver utama. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama bulan Februari hingga Maret 2025.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia pasca stroke dan merawatnya di rumah dalam wilayah kerja Puskesmas X.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Keluarga yang memiliki anggota lansia pasca stroke.
b. Keluarga yang tinggal serumah dengan lansia pasca stroke.
c. Keluarga yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.
d. Keluarga yang dapat membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia.

Kriteria eksklusi:

1. Keluarga yang tidak merawat langsung lansia pasca stroke.
2. Keluarga yang tidak kooperatif saat pengisian kuesioner.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **60 keluarga**, yang dianggap cukup untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji statistik chi-square.

Variabel Penelitian

1. Variabel independen (bebas): Tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia pasca stroke.
2. Variabel dependen (terikat): Kualitas perawatan lansia pasca stroke yang dilakukan keluarga di rumah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian:

1. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Keluarga

Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan pilihan ganda yang mengukur pengetahuan keluarga tentang definisi stroke, gejala, pencegahan komplikasi, latihan mobilisasi, perawatan luka, serta penggunaan alat bantu. Skor diklasifikasikan menjadi:

a. Pengetahuan Tinggi (16–20)
b. Pengetahuan Sedang (11–15)
c. Pengetahuan Rendah (≤10)

Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya di uji coba awal pada 10 responden serupa, dengan hasil nilai Cronbach's Alpha = 0,812, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

2. Checklist Observasi Perawatan Lansia

Instrumen observasi berisi 15 item tentang aktivitas perawatan yang dilakukan oleh keluarga, seperti memberi makan, membantu mandi, latihan fisik, pemeriksaan luka, pemberian obat, dan deteksi gejala stroke ulang. Skor perawatan dikategorikan menjadi:

a. Perawatan Baik (≥80%)
b. Perawatan Cukup (60%–79%)
c. Perawatan Kurang (<60%)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode:

1. Wawancara terstruktur: Menggunakan kuesioner pengetahuan.
2. Observasi langsung: Menggunakan checklist selama kunjungan rumah. Setiap responden diwawancarai secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator yang telah dilatih sebelumnya.

Analisis Data

1. Analisis Univariat:

Untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan serta kualitas perawatan, data dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat:

Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kualitas perawatan lansia pasca stroke, digunakan uji statistik Chi-Square (χ^2) dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.
Uji dilakukan menggunakan software statistik SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 60 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan hubungan dengan lansia yang dirawat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 60)

Karakteristik	**Kategori**	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Usia	20–35 tahun	10	16,7%
	36–50 tahun	36	60,0%
	>50 tahun	14	23,3%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	30,0%
	Perempuan	42	70,0%
Pendidikan Terakhir	SD–SMP	14	23,3%
	SMA	33	55,0%
	Perguruan Tinggi	13	21,7%
Hubungan dengan Lansia	Anak Kandung	36	60,0%
	Pasangan/Suami/Istri	12	20,0%
	Cucu/Saudara	12	20,0%

Sebagian besar responden adalah perempuan, berusia 36–50 tahun, berpendidikan SMA, dan merupakan anak kandung dari lansia yang dirawat.

2. Tingkat Pengetahuan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Lansia Pasca Stroke

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	24	40,0%
Sedang	27	45,0%
Rendah	9	15,0%

Sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan dalam kategori sedang (45%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 40%.

3. Kualitas Perawatan Lansia Pasca Stroke

Tabel 3. Distribusi Kualitas Perawatan Lansia Pasca Stroke di Rumah

Kategori Perawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	50,0%
Cukup	21	35,0%
Kurang	9	15,0%

Sebanyak 50% keluarga memberikan perawatan yang baik, 35% cukup, dan 15% kurang.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Perawatan

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kualitas perawatan, digunakan uji Chi-Square.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Perawatan Lansia Pasca Stroke

Tingkat Pengetahuan	Perawatan Baik	Perawatan Cukup	Perawatan Kurang	Total
Tinggi	20	4	0	24
Sedang	9	15	3	27
Rendah	1	2	6	9
Total	30	21	9	60

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi:

$p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$)

Interpretasi

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dan kualitas perawatan lansia pasca stroke di rumah. Keluarga dengan pengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan perawatan yang baik, sedangkan pengetahuan rendah cenderung berkaitan dengan kualitas perawatan yang kurang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kualitas perawatan lansia pasca stroke di rumah. Mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi (83,3%) mampu memberikan perawatan yang baik, sedangkan responden dengan pengetahuan rendah lebih banyak berada pada kategori perawatan kurang. Temuan ini mengindikasikan

bahwa pengetahuan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas perawatan terhadap lansia pasca stroke.

Pengetahuan yang memadai membantu keluarga memahami kondisi stroke, komplikasi yang mungkin timbul, serta pentingnya rehabilitasi dan perawatan dasar seperti posisi tidur, latihan mobilisasi, pemberian nutrisi, hingga manajemen emosi lansia. Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam merawat, sehingga keluarga lebih cermat dan konsisten dalam memberikan perawatan sesuai standar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni & Nuraini (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas perawatan penderita stroke di rumah. Begitu pula dengan studi Putri & Hartono (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi keluarga meningkatkan kepatuhan dalam terapi pasca stroke, mempercepat pemulihan, dan mengurangi risiko komplikasi.

Dalam studi ini juga ditemukan bahwa sebagian keluarga masih memiliki pengetahuan dalam kategori rendah (15%). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya akses terhadap informasi kesehatan, tingkat pendidikan yang terbatas, atau kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses edukasi saat pasien menjalani perawatan di fasilitas kesehatan. Selain itu, tidak semua petugas kesehatan memberikan penyuluhan atau pelatihan perawatan stroke kepada caregiver sebelum pasien dipulangkan.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas dan petugas promosi kesehatan, dalam memberikan edukasi kepada keluarga. Program edukasi yang terstruktur mengenai perawatan lansia pasca stroke, baik secara langsung maupun melalui media digital, dapat membantu meningkatkan kemampuan keluarga sebagai caregiver mandiri.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa upaya promotif dan preventif terhadap stroke tidak cukup dilakukan pada fase akut saja, melainkan harus berlanjut pada fase pemulihan di rumah. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat harus diberdayakan sebagai bagian dari sistem perawatan jangka panjang.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang terbatas hanya di satu wilayah kerja puskesmas, sehingga belum mewakili populasi yang lebih luas.
2. Penggunaan pendekatan cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antara pengetahuan dan perilaku perawatan.
3. Penilaian perawatan dilakukan berdasarkan observasi satu kali dan self-report, yang berisiko menimbulkan bias subjektivitas.

Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan intervensi edukatif disarankan untuk menguji efektivitas peningkatan pengetahuan terhadap kualitas perawatan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kualitas perawatan lansia pasca stroke di rumah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga, semakin baik pula kualitas perawatan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung proses pemulihan lansia pasca stroke dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

Sebagian besar keluarga dalam penelitian ini memiliki pengetahuan pada kategori sedang, dan setengah dari total responden mampu memberikan perawatan yang baik. Namun, masih terdapat sejumlah keluarga dengan pengetahuan rendah yang berisiko memberikan perawatan kurang optimal.

Saran :

1. Bagi Tenaga Kesehatan:

   Disarankan agar petugas kesehatan, khususnya perawat dan tenaga promosi kesehatan di Puskesmas, lebih proaktif memberikan edukasi dan pelatihan kepada keluarga yang merawat lansia pasca stroke. Edukasi dapat diberikan melalui penyuluhan langsung, booklet, video edukatif, atau kunjungan rumah.

2. Bagi Keluarga:

   Keluarga diharapkan lebih aktif mencari informasi terkait perawatan stroke, baik dari tenaga medis maupun sumber terpercaya lainnya. Partisipasi dalam program edukasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan merawat lansia secara mandiri di rumah.

3. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan:

   Diperlukan program berbasis masyarakat yang mendukung keluarga dalam merawat lansia pasca stroke, termasuk pelatihan caregiver dan penyediaan fasilitas home visit oleh tenaga kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

   Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jangkauan wilayah yang lebih luas, menggunakan metode campuran (mix-method), atau desain longitudinal guna mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi terhadap kualitas perawatan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, R., & Sari, N. P. (2021). Peran keluarga dalam perawatan pasien stroke di rumah. Jurnal Kesehatan Komunitas, 9(2), 55–62. https://doi.org/10.20473/jkk.v9i2.2021

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, L. (2020). Keperawatan gerontik. Jakarta: EGC.

Dinas Kesehatan RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Fitriani, D., & Handayani, R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan lansia pasca stroke. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 8(1), 33–40.

Hartono, Y., & Putri, A. R. (2021). Efektivitas edukasi keluarga dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien stroke. Jurnal Keperawatan Medis, 6(2), 45–51.

Kemenkes RI. (2021). Pedoman teknis pelayanan stroke di rumah. Jakarta: Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer.

Kusnanto, K., & Sari, N. P. (2022). Model pemberdayaan keluarga dalam asuhan keperawatan komunitas. Jurnal Keperawatan Soedirman, 17(1), 15–22.

Mardiyah, S. (2021). Dasar-dasar keperawatan keluarga. Bandung: Refika Aditama.

Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Nugroho, H. S. W. (2019). Statistik untuk penelitian kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetya, A., & Yuliana, S. (2022). Tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah. Jurnal Kesehatan Prima, 16(3), 74–81.

Pribadi, R. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan lansia pasca stroke. Jurnal Kesehatan Holistik, 5(2), 91–97.

Rosdiana, D., & Andriani, S. (2020). Strategi keluarga dalam perawatan stroke ringan di rumah. Jurnal Penelitian Keperawatan, 7(1), 22–28.

Sari, A. P., & Wulandari, Y. (2022). Hubungan pengetahuan dengan praktik keluarga dalam perawatan pasien stroke. Jurnal Ilmu Keperawatan, 10(1), 19–25.

WHO. (2023). Stroke: Key facts. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/stroke